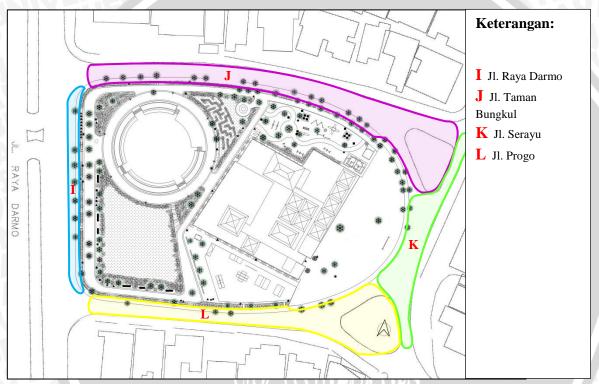
### 4.7.2 Pola pemanfaatan ruang di sekitar Taman Bungkul

Pembagian zona pengamatan pola pemanfaatan ruang juga mengambil tiga penggal jalan lingkungan di sekitar Taman Bungkul serta sebagian badan jalan raya Darmo yang tidak lepas dari aktivitas ruang publik di Taman Bungkul itu sendiri. Batas zona pengamatan pada jalan lingkungan yang ada meliputi seluruh elemen jalan, yang dimulai dari *pedestrian way* Taman Bungkul, badan jalan utama sampai batas akhir pada tembok/pagar yang menjadi pembatas antara area koridor jalan dengan area bangunan. Pengamatan pola pemanfaatan ruang di sekitar Taman Bungkul hampir sama seperti pada pengamatan pola pemanfaatan ruang di Taman Bungkul.

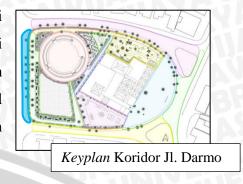


Gambar 4.337 Pembagian Zona Analisis Pola Pemanfaatan Ruang di Sekitar Taman Bungkul

### A. Pola Pemanfaatan Ruang Zona I: Koridor Jalan Raya Darmo

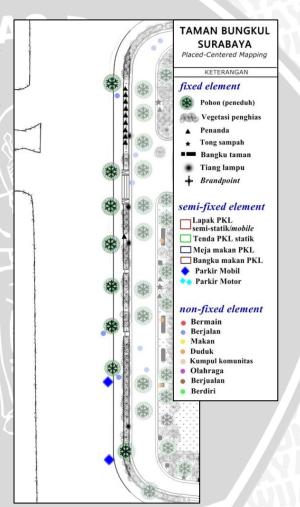
Sama halnya pada pengamatan pola aktivitas, pola pemanfaatan ruang di koridor Jalan Darmo yang diamati ialah pada sejauh aktivitas tersebut berlangsung. Sehingga tidak seluruh koridor jalan raya tersebut diamati. Indikator pengamatan pola pemanfaatan ruang di koridor jalan raya Darmo dikaitkan dengan aktivitas lalu lintas kendaraan yang dominan atau selalu terjadi di koridor jalan tersebut. Adanya seting fisik (*fixed elements*) seperti pedestrian ways pada koridor jalan tersebut, serta beberapa elemen pendukung lainnya

(semi-fixed elements) juga membuat koridor ini bukan hanya menjadi sekedar jalur sirkulasi kendaraan, namun juga menjadi ruang tambahan tersendiri untuk mewadahi aktivitas Taman Bungkul dengan memiliki suatu kecenderungan pemanfaatan ruang/seting yang ada.



# 1. Hari Kerja (Siang)

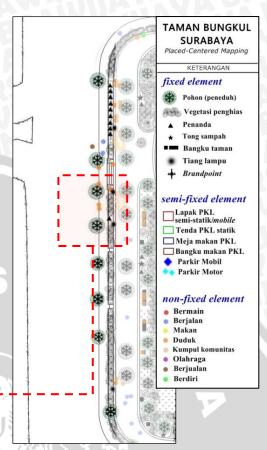
Pada hari kerja siang jarang sekali terlihat adanya aktivitas di sebagian koridor Jalan Darmo ini. Aktivitas yang terlihat beberapa kali terjadi ialah aktivitas berjalan. Aktivitas berjalan yang ada pun intensitasnya tergolong rendah. *Pedestrian way* sebagai ruang beraktivitas berjalan juga cenderung sepi. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang secara khusus belum nampak di waktu ini.



Gambar 4.338 *Place Centered Mapping* Koridor Jalan Darmo Hari Kerja Siang

# Hari Kerja (Malam)

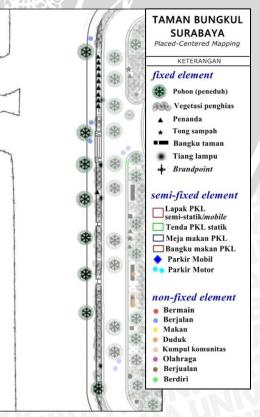
Pada hari kerja malam aktivitas yang terjadi ialah aktivitas duduk, berjalan, dan berjualan (PKL semi-statik/mobile) dengan intensitas yang tergolong rendah. Kecenderungan pemanfaatan ruang oleh pelaku aktivitas duduk ialah mereka menempati pedestrian way sebgai tempat duduk, cenderungnya hanya berada di dekat main entrance barat Taman Bungkul (mencari area yang tidak jauh dari entrance sebagai akses masuk/keluar taman), dengan orientasi ke arah jalan raya.



Gambar 4.339 Place Centered Mapping Koridor Jalan Darmo Hari Kerja Malam

# Hari Libur (Siang)

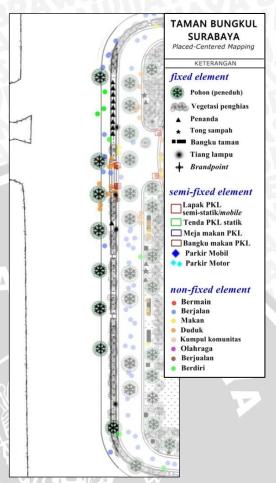
Sama seperti pada hari kerja siang, pada hari libur siang jarang sekali terlihat adanya aktivitas di sebagian koridor Jalan Darmo ini. Aktivitas yang terlihat beberapa kali terjadi berjalan. ialah aktivitas Kecenderungan perilaku pemanfaatan ruang yang secara khusus belum nampak di waktu tersebut.



Gambar 4.340 Place Centered Mapping Koridor Jalan Darmo Hari Libur Siang

### 4. Hari Libur (Malam)

Pada hari libur malam aktivitas yang terjadi ialah aktivitas duduk, berjalan, berdiri dan berjualan (PKL semi-statik/mobile). Pada waktu seluruh aktivitas yang ada cenderung berintensitas rendah. Kecenderungan pemanfaatan ruang oleh pelaku aktivitas yang ada ialah mereka hanya menempati area sekitar main entrance dan signage Taman Bungkul. Selain entrance, signage Taman Bungkul menjadi elemen atraktif tersendiri dan cenderung sebagian orang yang ada untuk melakukan aktivitas di sana.



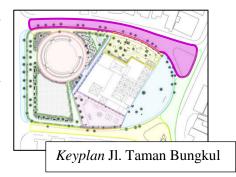
Gambar 4.341 *Place Centered Mapping* Koridor Jalan Darmo Hari Libur Malam

# 5. Kesimpulan Pola Pemanfaatan Zona I: Koridor Jalan Darmo

Seting/ruang di koridor Jalan Darmo ini lebih sering digunakan untuk aktivitas duduk, berjalan dan berdiri. Kecenderungan pemanfaatan ruang di koridor ini ialah seluruh aktivitas sosial ruang publik dilakukan tidak jauh dari area *entrance* dan *signage* Taman Bungkul. Misalnya aktivitas berdiri karena menunggu teman, *signage* dan *entrance* menjadi elemen atraktif yang mudah dikenal orang banyak dalam menentukan lokasi pertemuan atau melakukan aktivitas lainnya, cenderung lebih mudah pencapaiannya dan dekat dengan area keramaian, yang dalam hal ini adalah area plaza yang secara umum merupakan area paling ramai dibandingkan dengan *grass area* yang berada sisi lain yang juga dekat dengan koridor Jalan Darmo ini.

### B. Pola Pemanfaatan Ruang Zona J: Koridor Jalan Taman Bungkul

Pola pemanfaatan ruang di koridor Jalan Taman Bungkul yang diamati ialah meliputi badan jalan utama serta *pedestrian ways* yang berada di sisi kanan dan kiri koridor tersebut, yang mana *pedestrian ways* sisi selatan berbatasan dengan taman dan sisi utara berbatasan dengan area bangunan perkantoran dan permukiman. Indikator pengamatan pola pemanfaatan di koridor jalan Taman Bungkul dikaitkan dengan aktivitas sirkulasi kendaraan yang dominan atau selalu terjadi di koridor jalan tersebut. Adanya seting fisik (*fixed elements*) seperti *pedestrian ways* pada koridor jalan tersebut, serta beberapa elemen pendukung lainnya (*semi-fixed elements*) juga membuat koridor ini bukan hanya menjadi sekedar jalur sirkulasi kendaraan, namun juga memiliki ruang publik tambahan untuk beraktivitas selain di Taman Bungkul, yang juga memiliki kecenderungan tertentu dalam hal pemanfaatan lingkungan fisik yang ada.

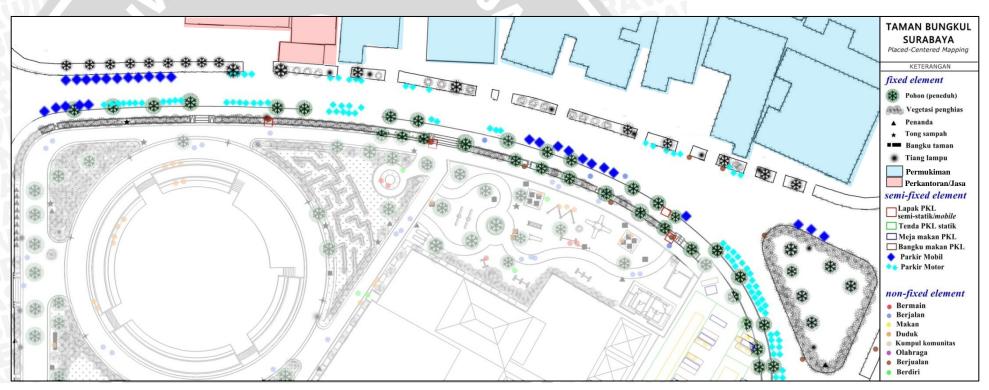


### 1. Hari Kerja (Siang)

Pada hari kerja siang aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Aktivitas berjalan intensitasnya rendah, cenderung berada di *pedestrian way*, sedangkan aktivitas parkir berintensitas sedang, dengan membentuk pola linier di sepanjang koridor.

### a. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir di area ini intensitas sedang. Intensitas kendaraan roda 4 yang parkir lebih sedikit dibandingkan dengan intensitas kendaraan roda 2. Parkir kendaraan roda 4 memiliki kecenderungan memanfaatkan ruang koridor jalan sebelah barat, karena mendekati area perkantoran (karena umumnya mobil yang ada merupakan milik orang perkantoran sekitar). Sedangkan parkir kendaraan roda 2 lebih cenderung menempati koridor bagian timur, karena intensitas aktivitas lebih ramai berada di Taman Bungkul sebelah timur (seperti *playground* dan sentra PKL) dan cenderung mendekati area *entrance*, untuk kemudahan pencapaian (aspek aksesibilitas).



Gambar 4.342 Place Centered Mapping Koridor Jalan Taman Bungkul Hari Kerja Siang

### b. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan oleh PKL semi-statik/mobile di area ini berintensitas rendah. Hampir sama seperti aktivitas parkir, PKL yang ada rata-rata menempati area entrance atau sekitar entrance, bisa juga menempati pedestrian way yang cenderungnya di tepi jalur pedestrian atau bahkan di tengah jalur yang cenderung menghalangi sirkulasi pejalan di sekitar.



Gambar 4.343 Pemanfaatan Ruang *Pedestrian Way* di Jalan Taman Bungkul Hari Kerja Siang

### 2. Hari Kerja (Malam)

Pada hari kerja malam aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Aktivitas berjalan berintensitas rendah, berada di *pedestrian way*. Sedangkan aktivitas parkir dan berjualan (PKL semi-statik/mobile) berintensitas sedang.

### a. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir oleh kendaraan roda dua lebih mendominasi dibandingkan pada hari kerja malam. Intensitas parkir kendaraan roda dua meningkat, sedangkan intensitas mobil menurun. Penurunan intensitas kendaraan roda empat diakibatkan berakhirnya aktivitas perkantoran yang berada di sekitar Taman Bungkul. Pemanfaatan ruang parkir menjadi lebih fleksibel, karena parkir kendaraan roda dua bisa menempati area yang biasa digunakan parkir kendaraan roda empat, yaitu di koridor jalan sebelah barat.



Gambar 4.344 Place Centered Mapping Koridor Jalan Taman Bungkul Hari Kerja Malam

### b. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan oleh PKL di area ini berintensitas sedang. Pada pengamatan pola aktivitas telah dijelaskan bahwa para PKL yang ada di koridor ini lebih banyak menempati *pedestrian way* dekat Taman Bungkul bagian timur, serta mendekati *entrance*, karena cenderung mendekati area yang banyak dilewati pengunjung saat baru datang menuju atau akan pulang dari Taman Bungkul. Sedangkan koridor sebelah timur jarang terlihat adanya PKL, dikarenakan sepinya pengunjung yang melewati *pedestrian way* atau koridor jalan sebelah barat ini. Selain di *pedestrian way*, PKL semi-statik/*mobile* juga menempati tepi

koridor jalan di depan bangunan sekitar yang mayoritas merupakan bangunan permukiman. PKL yang berada di area ini rata-rata merupakan PKL mobile yang menggunakan gerobak, namun biasanya berhenti di koridor jalan ini. Bahkan ada beberapa PKL yang berhenti di depan gerbang masuk beberapa permukiman. Padahal beberapa permukiman yang ada telah memberi penanda berupa peringatan bertuliskan "dilarang parkir dan berjualan di depan pintu". Namun hal tersebut tidak membuat PKL yang ada tidak memanfaatkan ruang kosong di dekat gerbang permukiman tersebut.



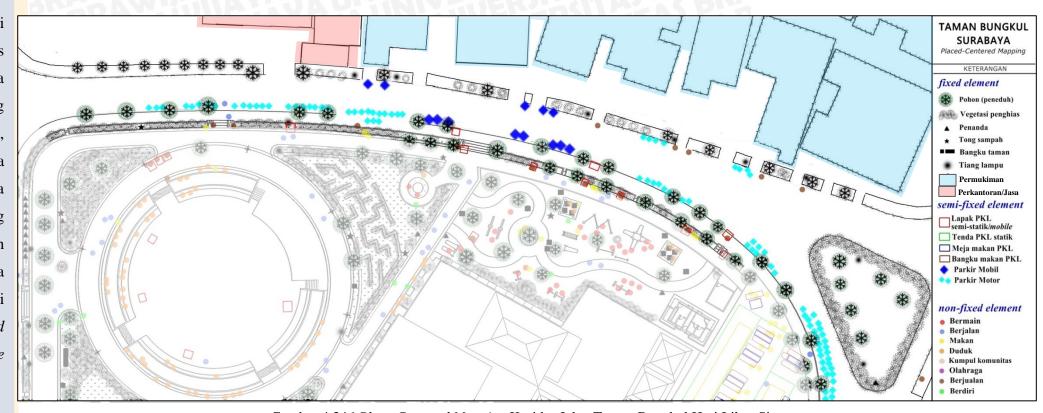
Gambar 4.345 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjualan Koridor Jalan Taman Bungkul Hari Kerja Malam

### 3. Hari Libur (Siang)

Pada hari libur siang aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Aktivitas berjalan dan berjualan (PKL semi-statik/mobile) yang ada intensitasnya tergolong rendah. Sedangkan aktivitas parkir berintensitas sedang.

### a. Aktivitas berjalan

Intensitas aktivitas berjalan di waktu ini tergolong sedang. Pada pengamatan pola aktivitas telah dijelaskan bahwa aktivitas tersebut secara umum intensitasnya selalu lebih rendah dibanding dengan intensitas orang berjalan di dalam taman, terutama *pedestrian way* sebelah barat (dekat area plaza). Orang yang berjalan kecenderungannya datang dari arah timur, karena rata-rata orang memarkir kendaraan berada di koridor bagian timur (dekat *playground* dan sentra PKL), sehingga masuk ke taman melalui *entrance* terdekat dari tempat parkir yaitu *entrance* di sekitar *playground* di ujung timur (dekat sentra PKL) dan *entrance* tengah (dekat area air mancur).



Gambar 4.346 Place Centered Mapping Koridor Jalan Taman Bungkul Hari Libur Siang

### b. Aktivitas parkir

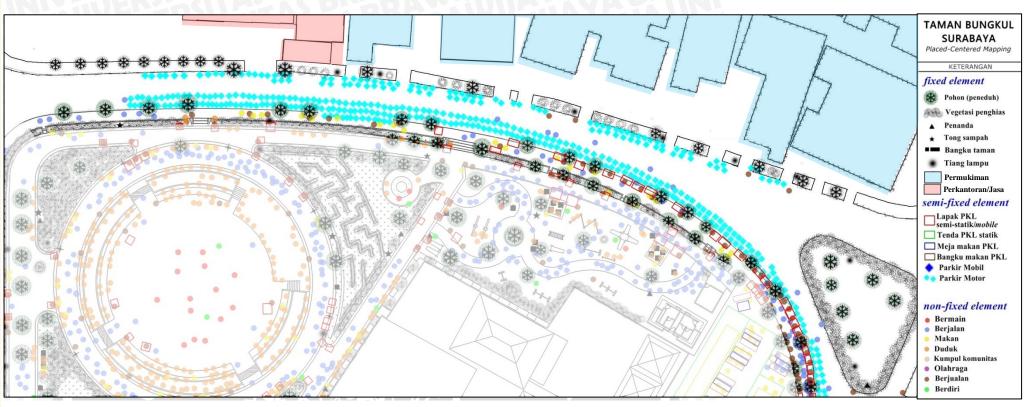
Aktivitas parkir di koridor Jalan Taman Bungkul pada hari libur siang berintensitas sedang. Intensitas parkir kendaraan roda empat (yang mayoritas pemiliknya merupakan pekerja/karyawan kantor) cenderung lebih sedikit dibandingkan pada saat hari kerja, karena hari libur aktivitas perkantoran tutup. Hal tersebut menyebabkan koridor bagian barat Jalan Taman Bungkul kondisinya menjadi lebih sepi. Beberapa kendaraan roda 4 yang parkir tersebar di koridor jalan ini, baik di depan area permukiman maupun dekat taman. Sedangkan parkir kendaraan roda dua lebih banyak tersebar pada tepi jalan sebelah timur dekat Taman Bungkul, memiliki kecenderungan pemanfaatan yang sama seperti pada hari kerja siang.

### c. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan intensitasnya rendah. Pemanfaatan ruang oleh PKL semi-statik/mobile yang memakai gerobak cenderung menempati ruang kosong di depan beberapa permukiman yang ada, karena tepi jalan sebelah Taman Bungkul lebih diprioritaskan sebagai area parkir kendaraan. Area dekat gerbang masuk permukiman juga sering ditempati oleh PKL mobile yang berhenti di koridor Jalan Taman Bungkul tersebut, sehingga cenderung menutupi akses terutama bagi sebagian pemilik rumah.

### 4. Hari Libur (Malam)

Pada hari libur malam aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Aktivitas berjalan intensitasnya sedang. Sedangkan aktivitas berjualan (PKL semistatik/mobile) intensitasnya rendah-tinggi. Aktivitas parkir berintensitas tinggi. Aktivitas berjalan memiliki kecenderungan pemanfaatan ruang yang sama seperti pada hari kerja serta hari libur siang. sedangkan aktivitas parkir dan berjualan memiliki kecenderungan yang sedikit berbeda.



Gambar 4.347 Place Centered Mapping Koridor Jalan Taman Bungkul Hari Libur Malam

### a. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir di koridor jalan ini sangat padat, sepanjang koridor jalan di sebelah Taman Bungkul dipenuhi parkir kendaraan roda dua. Parkir kendaraan roda dua juga banyak terdapat di koridor jalan depan permukiman, cenderungnya lebih menutupi pintu gerbang permukiman yang ada di sekitar. Dampak lain ialah koridor jalan ini menjadi lebih sempit dan sedikit menghambat pergerakan kendaraan yang melintas di koridor jalan tersebut.

### b. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Pada pengamatan pola aktivitas sebelumnya, aktivitas berjualan oleh PKL di area ini berintensitas rendah-tinggi, relatif sepi (intensitas rendah) pada koridor jalan sebelah barat, namun relatif ramai/padat pada koridor jalan sebelah timur. PKL semi-statik yang memiliki lapak lebih banyak menempati area pedestrian way, dengan kecenderungan yang sama yaitu mendekati area entrance taman yang lebih sering atau banyak dilewati pengunjung yang mayoritas datang dari arah timur (koridor Jalan Serayu). Sedangkan PKL mobile yang menggunakan gerobak menempati area sekitar pintu gerbang bangunan permukiman sehingga mengganggu aksesibilitas sekitar.

# C. Pola Pemanfaatan Ruang Zona K: Koridor Jalan Serayu

Pola pemanfaatan ruang di koridor Jalan Serayu yang diamati ialah yang berada pada badan jalan utama yang berada di sebelah timur area sentra PKL. Indikator pengamatan pola pemanfaatan ruang di koridor Jalan Serayu dikaitkan dengan aktivitas sirkulasi kendaraan yang dominan serta kaitannya dengan keberadaan bangunan jasa di sekitarnya. Adanya seting fisik (fixed elements) seperti badan jalan itu sendiri dan elemen bangunan di sekitarnya, serta beberapa elemen pendukung lainnya (semi-fixed elements) juga membuat

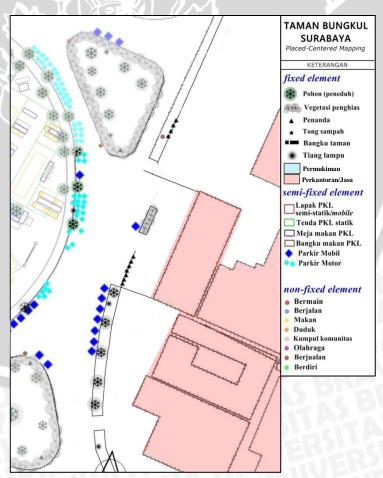
koridor ini juga bukan hanya menjadi sekedar jalur sirkulasi kendaraan, namun juga memiliki ruang tambahan tersendiri untuk mewadahi aktivitas Bungkul Taman dengan memiliki suatu kecenderungan pemanfaatan ruang/seting yang ada.



Keyplan Koridor Jl. Serayu

# Hari Kerja (Siang)

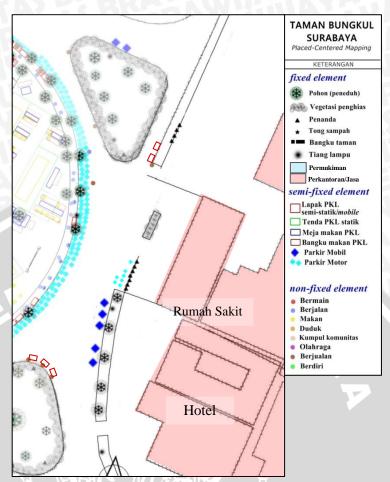
Pada hari kerja aktivitas yang terlihat ialah berjalan, dan berjualan parkir. Intensitas aktivitas tergolong rendah. Aktivitas berjalan dan berjualan oleh PKL semistatik/mobile yang ada belum memiliki kecenderungan pemanfaatan ruang yang khusus. Sedangkan aktivitas parkir menempati area yang dekat dengan pohon ruang terbuka hijau di koridor Jalan Taman Bungkul.



Gambar 4.348 Placed Centered Mapping Koridor Jalan Serayu Hari Kerja Siang

# Hari Kerja (Malam)

Aktivitas yang terjadi di koridor Jalan Serayu pada kerja malam ialah hari berjalan, berjualan dan parkir. Aktivitas berjalan dan berjualan intensitasnya rendah. Sedangkan aktivitas parkir memiliki intensitas sedang. Aktivitas yang memiliki kecenderungan khusus dalam pemanfaatan ruang ialah aktivitas parkir dan berjualan (PKL semistatik/mobile).



Gambar 4.349 *Placed Centered Mapping* Koridor Jalan Serayu Hari Kerja Malam

### Aktivitas parkir

Aktivitas parkir di area ini intensitasnya sedang. Parkir kendaraan roda 2 hampir memenuhi tepi koridor jalan depan area sentra PKL, yang mana juga menutupi akses utama sentra PKL pada main entrance yang ada. Sehingga pencapaian oleh pengunjung pejalan tidak terfokus pada satu titik pada area main entrance, melainkan bisa dari mana saja. Sedangkan parkir kendaraan roda 4 hanya berada di dekat bangunan jasa seperti hotel. Beberapa kondaraan roda 2 juga terlihat berada menempati area depan bangunan rumah sakit, yang tepatnya di depan signage (papan nama rumah sakit). Ha tersebut tidak menjadi masalah karena kendaraan roda dua yang berjajar cenderung tidak menutupi entrance/papan nama sebuah bangunan.

# b. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

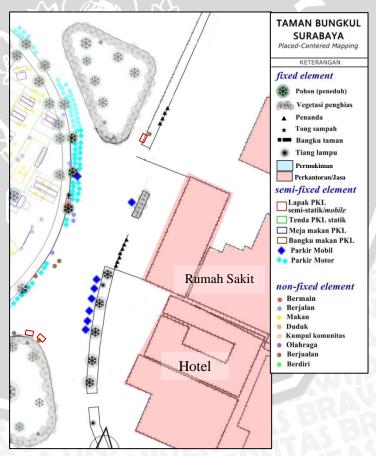
Beberapa PKL *mobile* yang lewat koridor jalan ini berhenti pada beberapa area kosong dekat area sentra PKL yang terpisah dengan area parkir yang kondisinya cukup padat. Terlihat beberapa PKL yang ada cenderung menempati area sekitar ruang terbuka hijau, yang berada di persimpangan antara koridor Jalan Serayu dengan Jalan Progo serta antara koridor Jalan Serayu denga Jalan Taman Bungkul. Seting fisik (*fixed elements*) yang ada pada ruang terbuka hijau tersebut digunakan pedagang untuk tempat menepi, dengan sesekali duduk/berdiri pada kenaikan level yang ada pada pembatas jalan dengan area terbuka hijau tersebut.

# 3. Hari Libur (Siang)

Aktivitas yang terjadi di koridor Jalan Serayu pada hari libur siang ialah berjalan,

ERSITAS BRAW

berjualan dan parkir. Aktivitas berjalan dan berjualan intensitasnya rendah. Sedangkan memiliki aktivitas parkir intensitas sedang. Aktivitas yang memiliki kecenderungan khusus dalam pemanfaatan ruang ialah aktivitas parkir dan berjualan (PKL semistatik/mobile). Kecenderungan pemanfaatan ruang yang ada sama seperti pada kecenderungan aktivitas pada hari kerja.

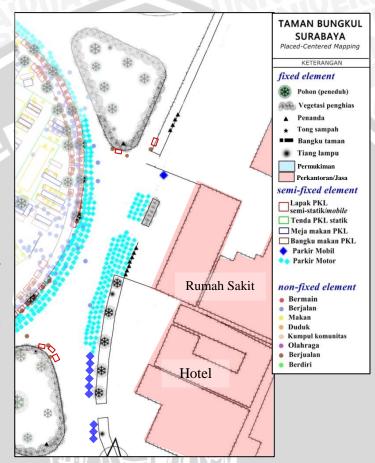


Gambar 4.350 *Placed Centered Mapping* Koridor Jalan Serayu Hari Libur Siang

### Hari Libur (Malam)

Aktivitas yang terjadi di koridor Jalan Serayu pada hari libur malam ialah berjalan, berjualan dan parkir. Aktivitas berjalan dan berjualan intensitasnya rendah. Sedangkan aktivitas parkir memiliki intensitas tinggi. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang ada sama seperti pada kecenderungan aktivitas pada hari kerja, hanya saja dengan intensitas yang lebih tinggi, penempatan parkir kendaraan roda dua melebar hingga berada area

depan bangunan rumah sakit, cenderungnya tidak menutupi akses masuk bangunan namun mempersempit area sirkulasi kendaraan yang berada di koridor jalan tersebut. Kecenderungan pemanfaatan ruang oleh aktivitas berjualan (PKL mobile) juga sama, yaitu menempati area sekitar terbuka hijau ruang berada ditengah koridor jalan tersebut.



Gambar 4.351 Placed Centered Mapping Koridor Jalan Serayu Hari Libur Malam

# D. Pola Pemanfaatan Ruang Zona L: Koridor Jalan Progo

Pola pemanfaatan ruang di koridor Jalan Progo yang diamati ialah meliputi badan jalan utama serta *pedestrian ways* yang berada di sisi kanan dan kiri koridor tersebut, yang mana *pedestrian ways* sisi utara berbatasan dengan taman dan sisi selatan berbatasan dengan area bangunan permukiman. Indikator pengamatan pola pemanfaatan di koridor jalan Taman Bungkul dikaitkan dengan aktivitas sirkulasi kendaraan yang dominan atau selalu terjadi di koridor jalan tersebut. Adanya seting fisik (*fixed elements*) seperti *pedestrian ways* pada koridor jalan tersebut, serta beberapa elemen pendukung lainnya (*semi-fixed elements*) juga membuat koridor ini bukan hanya menjadi sekedar jalur sirkulasi kendaraan, namun juga memiliki ruang tambahan tersendiri untuk mewadahi berbagai aktivitas serta kecenderungan dalam pemanfaatan ruangnya.



### 1. Hari Kerja (Siang)

Pada hari kerja siang aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Pemanfaatan ruang oleh aktivitas parkir roda 2 tidak banyak terlihat di koridor jalan ini.

# a. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di area ini intensitasnya rendah, dengan kecenderungan menempati pedestrian way sebagai area sirkulasi pejalan tersebut.

# b. Aktivitas parkir

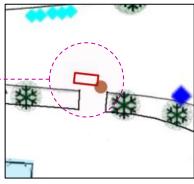
Aktivitas parkir kendaraan roda 2 berada di koridor jalan sebelah barat, karena kecenderungannya pengunjung akan lebih cepat menuju *main entrance* taman. Sedangkan area yang berada di koridor sebelah timur cenderung lebih sepi karena jauh dari *entrance*. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan mayoritas pengunjung tidak hanya berkepentingan untuk berjalan-jalan atau bersantai, namun berkepentingan dengan aktivitas lain seperti pelayanan masyarakat (SIM keliling) yang berada di *grass area* atau di tepi Jalan Dramo, yang tidak jauh dari area parkir tersebut.



### c. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan oleh PKL semi-statik/mobile di koridor jalan ini intensitasnya rendah, mayoritas PKL yang ada berada pada tepi jalan depan area permukiman, yang mana cenderungnya bisa terkadang menutupi pintu gerbang beberapa rumah yang ada. Pemanfaatan ruang tersebut dikarenakan area tersebut kondisinya teduh, dibandingkan jika di pinggir jalan.





Gambar 4.353 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjualan di Koridor Jalan Progo Hari Kerja Siang

# 2. Hari Kerja (Malam)

Pada hari kerja malam aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Aktivitas berjualan intensitasnya rendah, denga pola pemanfaatan yang cenderung sama seperti pada hari kerja siang. sedangkan aktivitas parkir berintensitas tinggi terutama pada koridor jalan sebelah barat, dekat *main entrance* taman sebelah barat.

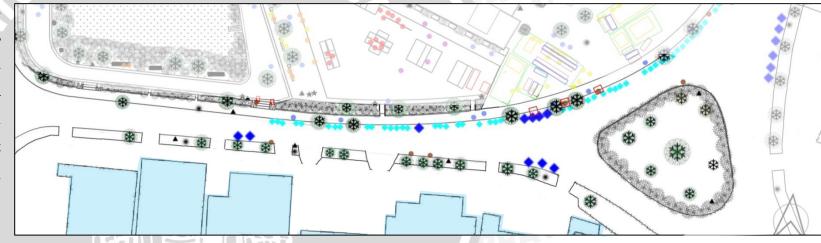
# TAMAN BUNGKUL SURBANY Rocce Centered Mapping SURBANY Rocce Centered Mapping Vertes goeds Pohni (precion) Pohni (precion) Permodina Ting lumps Permodina Ting lumps Permodina Tong wings Rocci Centered Mapping Koridor Jalan Progo Harri Kerja Malam Gambar 4.354 Placed Centered Mapping Koridor Jalan Progo Harri Kerja Malam Olikraga Berjalan Makan Olikraga Berjalan Olikraga Berjalan

### 3. Hari Libur (Siang)

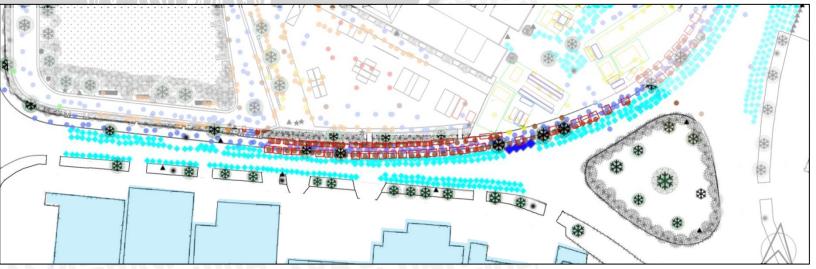
Pada hari libur siang aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Aktivitas berjalan dan berjualan (PKL semi-statik/mobile) yang ada intensitasnya tergolong rendah. Pola pemanfaatan ruang oleh aktivitas parkir di waktu ini berbeda dengan pada saat hari kerja. Pada hari libur penempatan parkir cenderung lebih banyak berada pada koridor jalan sebelah timur, cenderung mendekati area sentra PKL. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena pada hari libur lebih banyak pengunjung yang datang dari arah Jalan Serayu dan parkir tidak jauh dari arah kedatangan.

# 4. Hari Libur (Malam)

Pada hari libur malam aktivitas yang ada di sepanjang koridor jalan ini ialah aktivitas berjalan, parkir, dan berjualan. Seluruh aktivitas dominan yang ada (berjalan, berjualan dan parkir) intensitasnya tinggi. Aktivitas berjalan menempati pedestrian way. Pedestrian way yang ada dimanfaatkan oleh banyak PKL semistatik untuk berjualan di area ini, cenderungnya mengikuti pergerakan sirkulasi pejalan yang melintas di area ini, sehingga PKL semi-statik yang ada berada hanya pada koridor bagian timur, sedangkan koridor bagian barat sepi PKL karena pejalan lebih banyak masuk taman melalui main entrance tengah, yang cenderung sepi pengunjung pada area pedestrian way sebelah barat. Elemen pohon dan tiang listrik di sekitar pedestrian way menjadi pertimbangan pemilihan lokasi PKL sebagai area yang terlindung dari lalu lalang pejalan.



Gambar 4.355 Placed Centered Mapping Koridor Jalan Progo Hari Libur Siang



Gambar 4.356 Placed Centered Mapping Koridor Jalan Progo Hari Libur Malam

# 4.8 Kesimpulan Analisis Pola Aktivitas dan Pola Pemanfaatan Ruang

### 4.8.1 Analisis keterkaitan antara pola Aktivitas dan pola pemanfaatan ruang

### A. Zona A: Area Plaza

anak-anak

Aktivitas berdiri sebagai bentuk pengawasan

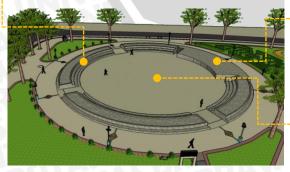
terhadap aktivitas bermain anak-anak Aktivitas berjualan oleh **PKL** mainan cenderung mendekati keberadaan aktivitas bermain anak-anak. Aktivitas duduk sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas bermain

Aktivitas duduk santai sambil melihat pemandangan dan aktivitas berjalan-jalan santai membuat PKL mendekati keberadaan aktivitas tersebut, biasanya adalah PKL makanan/minuman ringan.

Gambar 4.357 Pola Aktivitas Area Plaza

Pola aktivitas pada area plaza dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Water fountain tribune sebagai atribut yang terlihat paling menonjol menjadi generator aktivitas, dan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Antara hari kerja dan hari libur memiliki perbedaan intensitas pengunjung yang tidak terlalu jauh, namun cenderung lebih ramai pada hari libur. Pemanfaatan ruangnya pun tidak memiliki perbedaan kecenderungan dalam pemilihan atribut ruang antara pada hari kerja dengan hari libur.

Tribun sebagai atribut ruang utama yang terlihat paling menonjol dan mengakomodasi aktivitas duduk oleh pengunjung paling banyak. Aktivitas duduk dilakukan dengan bersandar sambil melihat pemandangan sekitar. Tempat air mancur juga sering digunakan sebagai tempat duduk terutama pada saat paling padat pengunjungnya (hari libur malam).



Gambar 4.358 Behaviour Setting Area Plaza

### Open Stage

Bukan sebagai tempat pertunjukan, atribut ruang ini mengakomodasi aktivitas duduk terutama pada waktu ramai pengunjung seperti malam hari.

### Area Tengah Plaza

Area ini tidak memiliki atribut ruang untuk duduk juga digunakan sebagai tempat duduk dan bermain.



Gambar 4.359 Behaviour Setting Area Sirkulasi Plaza

### Area Sirkulasi Plaza

Area tepi jalur sirkulasi yang hanya memiliki brand-point sebagai atribut ruang yang berpengaruh terhadap pola pemanfaatan ruang itu sendiri terutama untuk aktivitas berjualan. Tiang brand-point membatasi pergerakan aktivitas pejalan, sehingga secara tidak langsung membentuk ruang pasif pada jalur sirkulasi yang memberi kesempatan PKL untuk menggelar lapak di dekat pusat keramaian di area plaza itu sendiri.

# B. Zona B: Playground

Aktivitas berjualan oleh PKL cenderung mendekati keberadaan aktivitas bermain, dan berjalan, karena banyak dilalui orang.

Aktivitas berjualan oleh PKL mainan cenderung mendekati keberadaan aktivitas bermain anak.

Gambar 4.360 Pola Aktivita's Playground

Aktivitas berdiri oleh orang dewasa sebagai bentuk pengawasan aktivitas terhadap bermain anak-anak atau sekedar berteduh sambil menunggu mengobrol atau dengan kerabat yang sedang duduk.

Aktivitas duduk dan berdiri sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas bermain anak, jika orientasi duduk menghadap area bermain. Menjadi tidak berhubungan jika orientasi menghadap jalur sirkulasi pejalan.

Aktivitas duduk dan bermain berada pada seting yang sama (terkait pola pemanfaatan), namun tidak memiliki hubungan antara keduanya

Pola aktivitas pada area playground dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Playground units sebagai atribut yang terlihat paling menonjol dan beberapa bangku taman dan shelter yang tersebar menjadi generator aktivitas, dan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Antara hari kerja dan hari libur memiliki perbedaan intensitas pengunjung yang tidak terlalu jauh, cenderung lebih ramai pada hari libur.

### Shelter dan Bangku Taman

Atribut yang tersebar acak mengikuti persebaran playground units, memungkinkan orientasi aktivitas duduk tanpa bersandar ke segala arah, menjadi atribut yang selalu digunakan untuk duduk santai/mengawasi anak bermain.

### Jalur Sirkulasi

Jalur sirkulasi tidak hanya sebagai jalur pejalan, namun juga dimanfaatkan sebagai seting aktivitas berjualan oleh PKL semistatik, dengan memanfaatakan keberadaan atribut ruang yang ada sebagai pelindung/pembatas area berjualan tersebut.



Gambar 4.361 Behaviour Setting Playground

### Playground unit

Unit permainan anak pada *playground* tersebar acak, memungkinkan pergerakan aktivitas bermain pada anak juga acak, terkait perilaku anak secara alamiah (suka berlarian) serta kaitannya dengan pemilihan jenis atribut yang disukai, yang dapat berubah sesuka hati anak.

Playground unit juga sering digunakan oleh orang dewasa sebagai tempat duduk karena kurangnya bangku di dekat unit permainan saat mengawasi anak atau kepadatan pengunjung yang sangat tinggi di waktu tertentu yang menyebabkan fungsi pada beberapa playground unit lebih banyak dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan aktivitas duduk bagi pengunjung di sekitar taman dan playground.

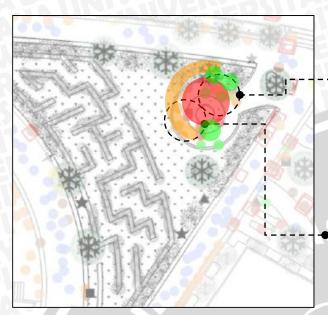
### Jalur Sirkulasi

Jalur sirkulasi yang terdapat diantara keberadaan atribut ruang playground berpengaruh tidak hanya pada jalur pergerakan pejalan yang bisa keluar jalur (acak), namun juga menyebabkan pemanfaatan pada beberapa atribut playground unit sebagai tempat duduk bagi orang dewasa, karena atribut tersebut sangat mudah dijangkau oleh semua pengunjung yang lewat.



Gambar 4.362 Pola Pemanfaatan Ruang Playground

### C. Zona C: Area Air Mancur



Gambar 4.363 Pola Aktivitas Area Air Mancur

Aktivitas berdiri oleh orang dewasa sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas bermain anak-anak sekedar berteduh sambil menunggu/mengobrol dengan bersama kerabat yang sedang duduk.

Aktivitas duduk dan bermain berada pada seting yang sama (terkait pola pemanfaatan), sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas anak, namun duduk dilakukan bisa juga sebagai bentuk relaksasi jika orientasi menghadap ke arah luar air mancur, duduk santai dilakukan sambil mengobrol/makan/berteduh

Pola aktivitas pada area air mancur dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Arena air mancur sebagai satu-satunya atribut yang terlihat paling menonjol, menjadi generator aktivitas terutama aktivitas bermain. Antara hari kerja dan hari libur memiliki perbedaan intensitas pengunjung yang tidak terlalu jauh, cenderung lebih ramai pada hari libur.

### Arena Air Mancur

Atribut sebagai focal element di sekitar playground yang menarik perhatian pengunjung. Atribut ini merupakan satu-satunya atribut yang mengakomodasi aktivitas bermain, berdiri dan duduk di satu seting/tempat.



Gambar 4.364 Behaviour Setting Area Air Mancur

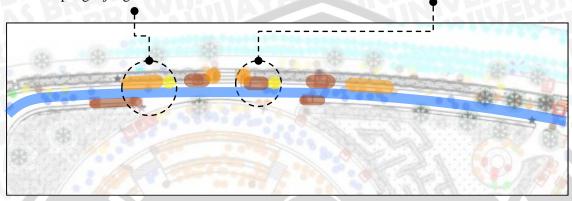
### Atribut Pendukung

Tidak adanya atribut bangku menjadi permasalahan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan sosialisasi dan relaksasi di area tersebut.

### D. Zona D: Jogging Track Utara

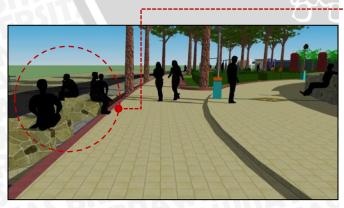
Aktivitas duduk di area sirkulasi dapat diselingi dengan aktivitas makan, cenderungnya dipengaruhi oleh keberadaan PKL di sekitar yang mempengaruhi perilaku konsumtif pengunjung.

Aktivitas berjualan oleh PKL mendekati jalur sirkulasi yang banyak dilalui orang, orientasi pada area plaza, yang menjadi pusat keramaian pengunjung.



Gambar 4.365 Pola Aktivitas Jogging Track Utara

Pola aktivitas pada koridor jogging track utara dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Jalur sirkulasi yang menghubungkan ke beberapa area utama Taman Bungkul seperti plaza dan playground, serta ke beberapa main entrance yang menjadikan area ini banyak dilalui pejalan sekaligus menjadi seting bagi beberapa macam aktivitas lainnya, seperti duduk, makan dan berjualan oleh PKL semi-statik/mobile. Aktivitas duduk lebih banyak dilakukan di tembok entrance, terlebih pada waktu-waktu paling ramai di area plaza yang akhirnya menyebabkan peluberan aktivitas pada koridor jogging track ini. Pengunjung yang ada bisa duduk di tembok entrance atau di lantai (tepi jalur sirkulasi).

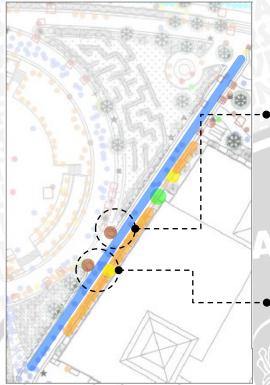


Gambar 4.366 Behaviour Setting Jogging Track Utara

### Main Entrance

Peluberan aktivitas area plaza di jogging track ini menyebabkan penggunaan seting ruang yang 'seadanya', elemen entrance paling sering digunakan orang duduk di area ini. Pelaku aktivitas duduk biasanya ialah pengunjung orang dewasa tunggal (tanpa anak) yang sedang menunggu, sambil membaca koran atau mengobrol dengan orang lain/kerabat.

# Zona E: Jogging Track Timur

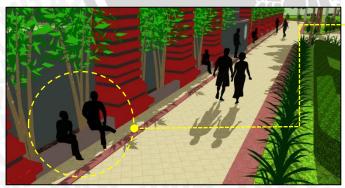


Aktivitas berjualan mendekati keramaian aktivitas di area plaza, namun juga mendekati area sirkulasi yang sering dilalui pengunjung.

Aktivitas duduk di area sirkulasi dapat diselingi dengan aktivitas makan, cenderungnya dipengaruhi oleh keberadaan PKL di sekitar yang mempengaruhi perilaku konsumtif pengunjung.

Gambar 4.367 Pola Aktivitas Jogging Track Timur

Pola aktivitas pada koridor jogging track timur dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Jalur sirkulasi yang menghubungkan ke beberapa area utama Taman Bungkul seperti plaza, playground, grass area dan area skateboard track serta ke beberapa main entrance yang menjadikan area ini banyak dilalui pejalan sekaligus menjadi seting bagi beberapa macam aktivitas lainnya, seperti duduk, makan dan berjualan oleh PKL semi-statik/mobile. Aktivitas duduk dilakukan di tembok pembatas tanaman di sepanjang tembok pembatas antara taman dengan makam.



Gambar 4.368 Behaviour Setting Jogging Track Timur

### Tembok Pembatas

Aktivitas duduk dilakukan di tembok pembatas tanaman secara berjajar, menjadi potensi tersendiri di koridor jogging track ini dalam menampung lebih banyak orang. Pengunjung yang duduk mayoritas ialah remaja dan orang dewasa, biasanya berpasangan atau berkelompok ( $\geq 3$  orang).

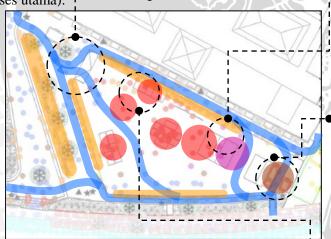


Gambar 4.369 Pola Pemanfaatan Ruang Jogging Track Timur

Aktivitas duduk dilakukan secara bersebelahan, dengan tanpa bersandar karena sebenarnya atribut tersebut bukan merupakan tempat duduk. Aktivitas duduk dilakukan karena bersantai/menunggu, sedang sambil mengobrol dan/atau melihat pemandangan sekitar.

### F. Zona F: Area Skateboard dan BMX Track

Aktivitas berjalan tidak hanya berada pada jalur sirkulasi, cenderung membentuk pola cluster. Aktivitas berjalan yang ada tidak memiliki hubungan dengan aktivitas lain, umumnya dilakukan karena akan masuk/keluar taman (terkait posisi ruang yang dekat akses utama). I



Gambar 4.370 Pola Aktivitas Area Skateboard-BMX Track

Aktivitas duduk di area sirkulasi dilakukan karena sedang santai, menunggu atau istirahat di sela aktivitas bermain/berolah raga di area skateboard track. Aktivitas duduk tidak jauh berada pada area bermain/olah raga.

Aktivitas berjualan tidak hanya berada pada area keramaian, namun pada area track yang jarang dilewati pengunjung (terkait pola pemanfaatan). aktivitas berjualan memiliki sistem aktivitasnya tersendiri seperti pada **PKL** minuman yaitu ringan penyajian/pembuatan minuman dilakukan menjauhi yang keramaian.

Aktivitas duduk di area sirkulasi dilakukan karena sedang santai, menunggu, istirahat disela aktivitas bermain/berjalan-jalan atau mengawasi anak bermain di sekitar track. Umumnya dilakukan oleh remaja/dewasa.

Pola aktivitas pada area *skateboard* dan BMX *track* dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Selain pada atribut bangku, aktivitas duduk juga sering dilakukan di jalur sirkulasi, mendekati area track yang menjadi pusat perhatian/elemen atraktif tersendiri, selain dikarenakan faktor adanya sistem aktivitas pada orang tua dan anak dalam hal kebutuhan bermain dan pengawasan oleh masing-masing pihak.

Selain karena minimnya bangku taman yang tersedia di area ini, aktivitas duduk dilakukan di area sirkulasi karena lebih leluasa bergerak, posisi duduk di lantai yang cenderung lebih bebas serta mendekati area *track* yang menjadi pusat perhatian.

Track skateboard sebagai generator aktivitas, tidak hanya mengakomodasi aktivitas bermain skateboard, track yang dekat dengan jalur sirkulasi seringnya digunakan aktivitas bermain oleh anak-anak, sehingga kurang optimal dimanfaatkan oleh pemain skateboard.



Gambar 4.371 Behaviour Setting Area Skateboard-BMX Track

Bangku taman sering digunakan baik untuk kepentingan bersantai/menunggu, sambil membaca, mengobrol atau melihat pemandangan sekitar, yang memungkinkan duduk menghadap baik ke arah *skateboard track* maupun *grass area*.

Pelaku aktivitas duduk di bangku taman area ini mayoritas ialah remaja atau orang dewasa, baik tunggal, berpasangan, maupun berkelompok (3-5 orang) yang dilakukan bersebelahan dalam satu bangku.



Gambar 4.372 Behaviour Setting Area Skateboard-BMX Track

Kecenderungan gestur aktivitas duduk lebih formal dibandingkan jika duduk di lantai jalur sirkulasi, terlebih lagi bangku tidak memiliki sandaran.

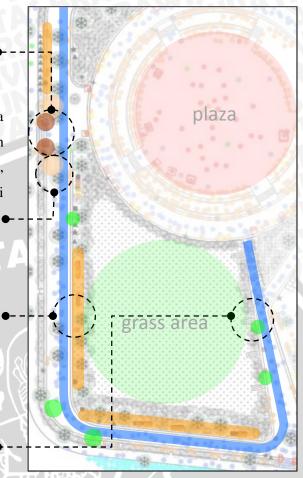
### G. Zona G: Grass Area

Aktivitas berjualan oleh PKL semistatik/mobile cenderung mendekati pusat ( keramaian yaitu dekat area plaza.

Aktivitas berkumpul oleh kumpulan remaja (biasanya komunitas) dilakukan dengan diskusi bersama mengumpul di satu tempat, cenderungnya mendekati area yang ramai namun tidak terganggu oleh aktivitas lain.

Aktivitas duduk di area sirkulasi dilakukan karena sedang santai, menunggu atau istirahat di sela aktivitas berjalan-jalan sambil melihat pemandangan sekitar/mengakses internet.

Aktivitas berdiri di area sirkulasi dilakukan karena sedang santai, menunggu atau istirahat di sela aktivitas berjalan-jalan, sambil menikmati pemandangan ke arah grass area.



Gambar 4.373 Pola Aktivitas Grass Area

Pola aktivitas pada *grass area* dipengaruhi oleh elemen fisik ruang (atribut ruang) di dalamnya. Keberadaan elemen vegetasi pada area hijau sebagai *view* yang didukung adanya atribut bangku taman di sekelilingnya menjadi generator aktivitas di area ini. Sedikitnya atribut bangku dibandingkan pada area lain serta kurangnya elemen atraktif di area ini (yang dimiliki area lain) menyebabkan area ini relatif lebih sepi dibandingkan area lain. Namun hal tersebut bisa menjadi potensi tersendiri dalam memenuhi kebutuhan relaksasi yang sifatnya tenang atau sebagai area yang dapat ditingkatkan lagi keramaiannya, agar terjadi pemerataan pemanfaatan ruang di seluruh area Taman Bungkul.

Bangku taman sebagai atribut ruang utama yang dapat Beberapa jenis bangku taman yang mengakomodasi berbagai aktivitas di area ini (selain ada mengakomodasi aktivitas duduk berjalan dan berdiri), sering digunakan baik untuk untuk pengunjung berpasangan serta kepentingan bersantai/menunggu, sambil membaca, berkelompok yang dapat memuat mengobrol, mengakses data/internet atau melihat maksimal 6 orang. Bangku yang ada pemandangan sekitar.



Gambar 4.374 Behaviour Setting Grass Area

semuanya mengakomodasi duduk saling bersebelahan tanpa sandaran, sehingga menjadi kekurangan (selain terkait orientasi duduk yang kurang memanfaatkan view area hijau) dalam memenuhi kebutuhan relaksasi (santai) serta aktivitas sosial lain yang butuh berhadapan dengan lawan bicara membutuhkan atau atribut pendukung lain dalam memenuhi aktivitas lainnya.

### H. Zona H: Sentra PKL

Aktivitas berjualan oleh PKL statik cenderung melinier, membentuk satu deret, memiliki sistem aktivitas tersendiri seperti memasak, persiapan penyajian dan mencuci, sehingga menjauhi area makan/memiliki area yang terpisah dengan area

Aktivitas berjalan dengan kemungkinan beberapa tujuan yaitu ke warung PKL/area parkir serta kepentingan ziarah/ibadah ke Makam Mbah Bungkul. Kepadatan aktivitas pejalan oleh pengunjung taman juga sedikit mengganggu bisa aksesibilitas bagi pengunjung makam, yang terhalangi oleh keberadaan sistem aktivitas berjualan (PKL) dan parkir.

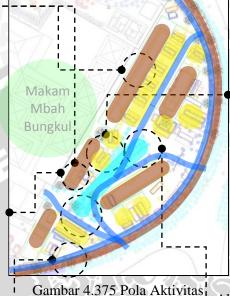
makan bagi pengunjung.

Aktivitas berjualan oleh PKL semi-statik mengikuti alur pejalan di sepanjang pedestrian way. Pada waktu padat cenderung mempersempit jalur dan dapat membentuk pola cluster di area lain.

Aktivitas berjualan oleh PKL statik juga membentuk kecenderungan

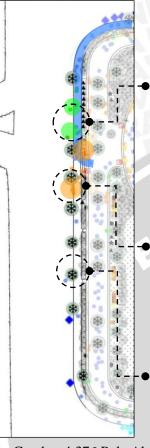
terbentuknya sistem seting yang berkaitan antara seting berjualan dan makan serta seting untuk parkir kendaraan di sekitarnya. Aktivitas parkir menjadi satu bagian dari sistem aktivitas pengunjung saat mengunjungi sentra PKL ini, terkait faktor kemudahan pencapaian.

Aktivitas berjalan berpola acak, arah kedatangan tidak selalu melewati gerbang yang ada (terkait pola pemanfaatan), bisa dari arah manapun, mendekati area parkir dan berjalan mengikuti susunan PKL statik yang ada, sehingga terkesan kurang teratur.



Sentra PKL

### Zona I: Koridor Jalan Darmo I.



Aktivitas berdiri dilakukan karena sedang menunggu atau berkumpul (biasanya suatu perkumpulan), cenderung menjauhi keramaian agar lebih privat dan leluasa beraktivitas, biasanya di sekitar signage taman (terkait pola pemanfaatan).

Aktivitas duduk bisa dilakukan karena menunggu, santai atau dikarenakan kepadatan aktivitas di dalam taman yang tinggi sehingga membuat pengunjung ke luar untuk mencari tempat duduk yang sepi atau kosong tidak jauh dari pusat keramaian.

Koridor bagian selatan relatif sepi di dekat area taman yang cenderung paling sepi (grass area), peruntukan area lebih banyak untuk aktivitas lain seperti pelayanan masyarakat.

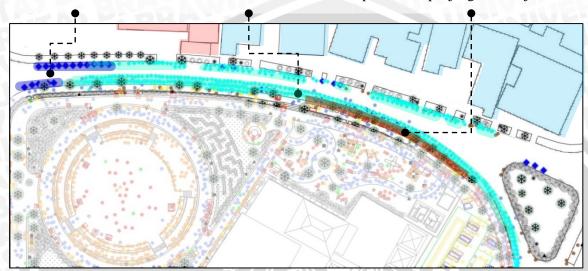
Gambar 4.376 Pola Aktivitas Koridor Jalan Darmo

# Zona J: Koridor Jalan Taman Bungkul

Aktivitas parkir oleh kendaraan roda 4 yang mayoritas berada dekat perkantoran.

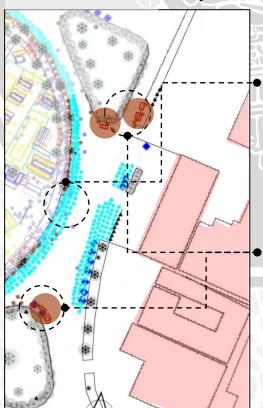
Aktivitas parkir oleh kendaraan roda yang mayoritas mendekati area-area utama taman (plaza, playground, dan sentra PKL).

Aktivitas berjualan oleh PKL semistatik cenderung banyak pada koridor jalan sebelah timur, mendekati area yang sering dilewati pejalan dari arah timur dan tempat parkir di sepanjang koridor jalan.



Gambar 4.377 Pola Aktivitas Koridor Jalan Taman Bungkul

# K. Zona K: Koridor Jalan Serayu



didominasi oleh Aktivitas parkir kendaraan roda 2, karena mayoritas pengunjung datang dari arah timur, melalui Jalan Serayu atau Jalan Progo. Baik pengunjung sentra PKL maupun pengunjung taman parkir di koridor jalan ini. Pada waktu padat cenderung mempersempit jalur sirkulasi Irandaraan

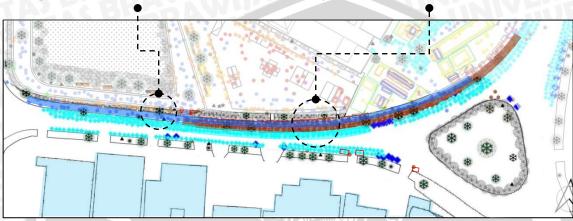
Aktivitas berjualan oleh PKL semistatik/mobile koridor jalan mendekati keramaian di sekitar sentra PKL yang menjadi pusat aktivitas jualbeli di Taman Bungkul.

Gambar 4.378 Pola Aktivitas Koridor Jalan Serayu

# L. Zona L: Koridor Jalan Progo

Aktivitas parkir oleh kendaraan roda 2 menempati sepanjang koridor dekat Taman Bungkul, memudahkan pencapaian pejalan menuju dalam taman.

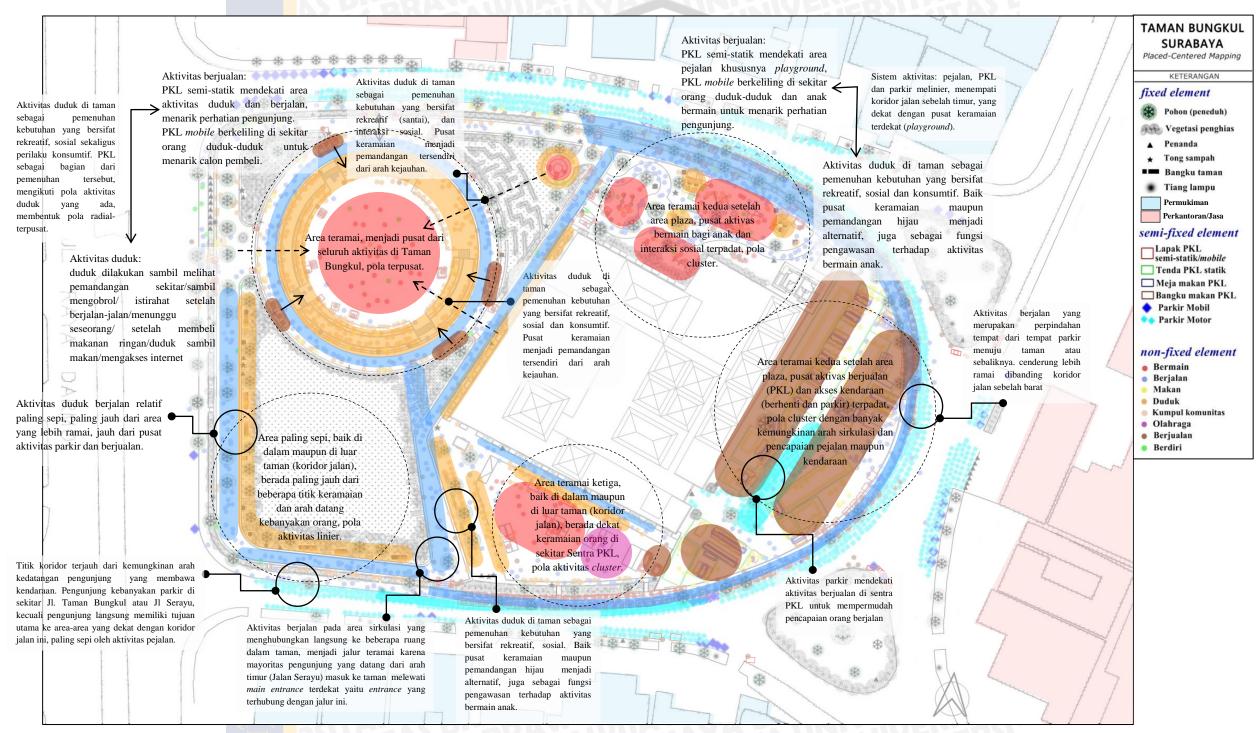
berjualan oleh PKL semi-Aktivitas statik/mobile mendekati keramaian pejalan yang mayoritas melewati pedestrian way dari/menuju sentra PKL atau koridor Jalan Serayu.



Gambar 4.379 Pola Aktivitas Koridor Jalan Progo

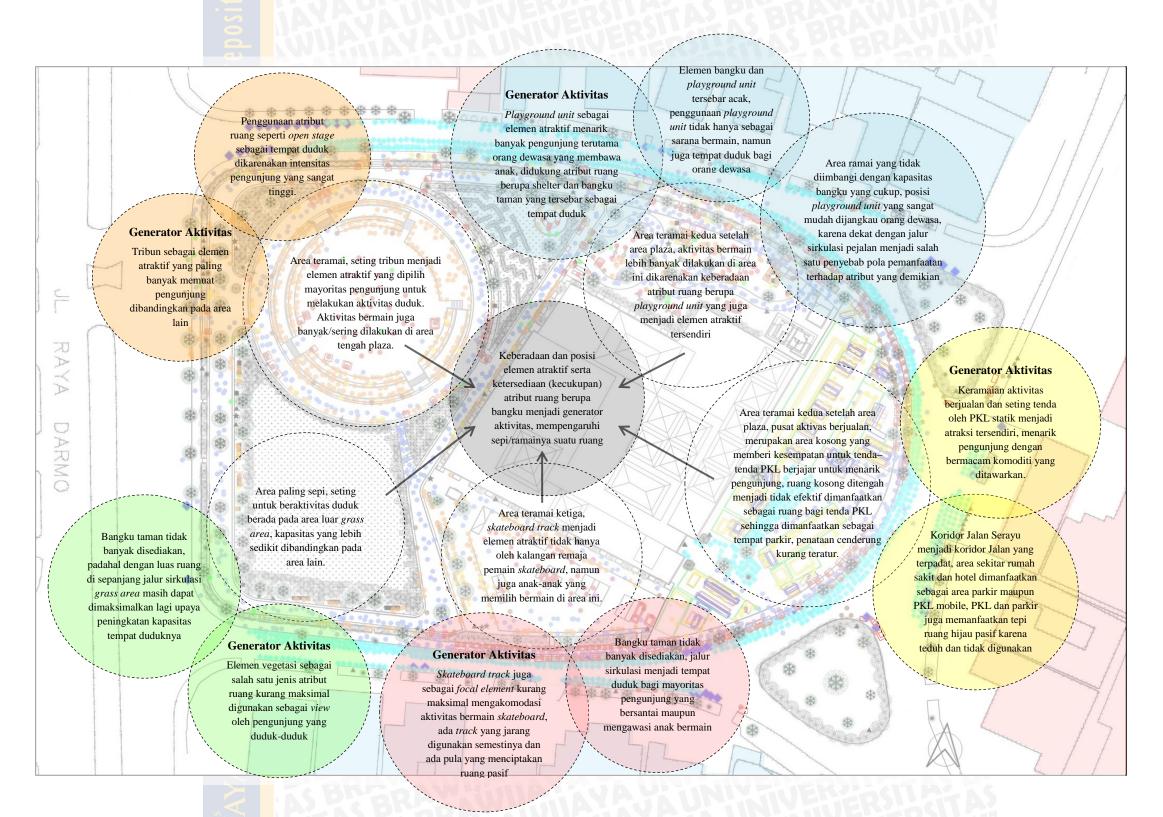
### 4.8.2 Analisis pola aktivitas dan pola pemanfaatan ruang publik secara keseluruhan

Pola aktivitas ruang publik secara keseluruhan memiliki kaitan erat dengan pola pemanfaatan ruang. Pola aktivitas yang terbentuk pada ruang publik Taman Bungkul juga dipengaruhi oleh adanya ruang beserta atribut atau elemen ruangnya (*fixed elements*). Dalam pembahasan ini, pola aktivitas lebih melihat pada hirarki penggunaan ruang yang mengindikasikan adanya perbedaan intensitas penggunaan ruang satu dengan ruang-ruang lainnya, dari yang cenderung paling ramai hingga paling sepi. Lebih jauh, pola aktivitas ruang publik tidak lepas dari adanya sistem aktivitas yang terjadi di dalamnya. Dalam hal ini sistem aktivitas menjelaskan keterkaitan antarruang dalam ruang publik tersebut dalam mengakomodasi satu atau lebih fungsi/aktivitas di dalamnya.



Gambar 4.380 Pola Aktivitas Keseluruhan Ruang Publik Taman Bungkul

Lebih lanjut, keterkaitan pola aktivitas dalam ruang publik dengan pola pemanfaatan ruang. Dalam pembahasan selanjutnya, hirarki pemanfaatan ruang (yang membentuk pola aktivitas) dipengaruhi oleh pola pemanfaatan ruang. Pola pemanfaatan ruang lebih melihat pada hubungan antara pola aktivitas dengan seting ruang berupa atribut atau elemen fisik ruang (behaviour setting).



Gambar 4.381 Diagram Keterkaitan Antar-Behaviour Setting pada Ruang Publik Taman Bungkul

# 4.9 Kesimpulan Analisis Pola Aktivitas dan Pola Pemanfaatan Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya

Pola aktivitas ruang publik Taman Bungkul meliputi keseluruhan pola aktivitas pada Taman Bungkul serta pola aktivitas di sekitar Taman Bungkul (terkait keberadaan jalan dan bangunan sekitar). Pola aktivitas yang diamati ialah aktivitas-aktivitas yang terjadi pada seluruh waktu pengamatan (dengan metode *overlay mapping*), yang memperlihatkan perbedaan intensitas aktivitas yang terjadi pada antarzona yaitu antarruang di dalam Taman Bungkul, antarkoridor jalan sekitar taman serta antara zona dalam Taman Bungkul secara keseluruhan dengan zona luar (seluruh koridor jalan) sekitar Taman Bungkul. Kesimpulan akhir dalam pengamatan pola aktivitas ini ialah hubungan antar tata lingkungan fisik atau sistem seting pada zona-zona ruang publik dalam membentuk pola aktivitas di dalamnya.

# A. Kesimpulan Pola Aktivitas Taman Bungkul

Dari pembahasan sebelumnya mengenai pola aktivitas yang dianalisis per zona, Taman Bungkul secara umum memang merupakan sebuah ruang publik yang akomodatif dalam menyediakan ruang/seting berbagai macam aktivitas. Terlihat dari peta aktivitas berikut menunjukkan keberagaman aktivitas yang terjadi pada tiap zona, yang mana pada masing-masing zona yang telah dibahas sebelumnya memiliki aktivitas dominan yang berbeda pada tiap zonanya. Pada area plaza kecenderungan aktivitas dominannya ialah pada aktivitas duduk, di mana intensitas aktivitas duduk yang terjadi pada area plaza jauh lebih ramai dibandingkan dengan intensitas aktivitas duduk pada area playground dan air mancur. Intensitas aktivitas duduk di plaza juga lebih tinggi dibandingkan dengan intensitas pada grass area, area skateboard-BMX track serta jogging track dan sentra PKL. Sehingga dapat dikatakan bahwa area plaza merupakan area yang paling banyak dikunjungi orang-orang yang ingin beraktivitas duduk di Taman Bungkul dibandingkan pada area lain. Hal tersebut seimbang dengan tingkat ketersediaan tempat duduk yang ada pada masing-masing zona. Oleh karena hal tersebut plaza yang menyediakan tribun yang luas lebih banyak dimanfaatkan orang untuk duduk, terlebih saat hari libur yang biasanya banyak dimanfaatkan pengunjung yang ingin duduk santai.

Secara umum zona di dalam Taman Bungkul yang paling banyak/sering atau ramai dikunjungi ialah area plaza dan *playground*. Sedangkan area yang relatif paling sepi ialah *grass area* hingga *jogging track* utara. Hal yang membuat area plaza dan *playground* lebih ramai/banyak dikunjungi dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

### 1. Lokasi dan aksesibilitas

Area plaza dan *playground* memiliki potensi dari segi lokasi dan aksesibilitas. Lokasi area plaza tergolong paling strategis diantara area lainnya. Keberadaan area plaza di bagian paling depan (barat) taman ini menjadi suatu daya tarik tersendiri yang dimiliki Taman Bungkul jika dilihat dari jalan raya utama yaitu Jalan Darmo, di mana jalan tersebut merupakan jalan arteri primer kota Surabaya. Terlebih lagi posisi area plaza berada di sebelah utara semakin menambah nilai pada aspek kestrategisan lokasi. Area plaza lebih mudah terlihat oleh banyak orang yang melintas di Jalan Darmo terutama pada jalur timur yang arah arus kendaraannya dari arah utara, yang pada akhirnya dapat menciptakan kesan pertama (*first impression*) yang baik saat pertama melintas di depan Taman Bungkul. Selain itu pencapaian menuju area ini tergolong mudah, dapat diakses dari *main entrance* Jl. Darmo serta Jl. Taman Bungkul yang mana merupakan koridor jalan yang selalu ramai.

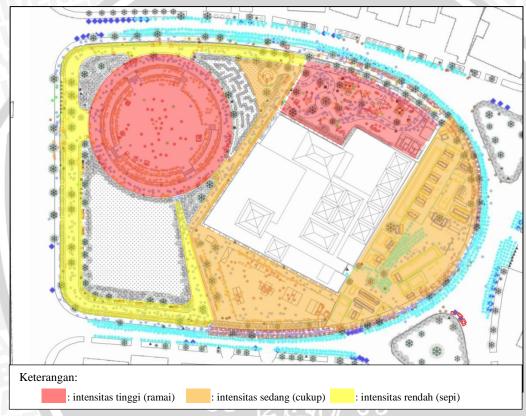
Sedangkan pada area playground juga memiliki potensi lokasi dan aksesibilitasnya tersendiri. Area playground yang terletak di sebelah timur area plaza juga dapat dikatakan strategis meskipun tidak tertangkap mata dengan mudah dari Jalan Raya Darmo yang menjadi akses utama dan terbesar dibandingkan koridor jalan lainnya yang mengelilingi taman. Mayoritas pengunjung Taman Bungkul yang datang tidak hanya melalui jalan raya utama, namun juga datang dari arah Jalan Serayu yang berada di sebelah timur. Keberadaan area parkir yang tidak diperbolehkan berada pada koridor Jalan Darmo dan diprioritaskan berada pada koridor Jalan Serayu juga membuat pengunjung lebih banyak melewati Jalan Taman Bungkul lalu ke Jalan Serayu untuk parkir kendaraan (bagi yang datang dari arah Jalan Darmo). Sehingga secara tidak langsung playground menjadi area yang pertama dilewati dan dikunjungi sebagian besar pengunjung saat memasuki taman dari tempat parkir di Jalan Serayu (sebelah timur playground) atau Jalan Taman Bungkul (sebelah utara playground), dikarenakan kecenderungan orang yang masuk ke taman melalui entrance terdekat dengan tempat parkir, yaitu entrance yang menghubungkan langsung dengan area playground.

### 2. Konfigurasi ruang

Plaza dan *playground* memiliki potensi dari segi konfigurasi ruang yang ada. Kebanyakan pengunjung yang datang ke taman ini ialah dengan tujuan rekreatif, bersantai di taman dengan melakukan aktivitas baik hanya dengan duduk santai, berjalan-jalan, bermain dan sebagainya. Secara keseluruhan konfirgurasi ruang pada masing-masing ruang/zona memiliki tingkat daya tarik yang berbeda, terlihat dari perbandingan intensitas aktivitas yang terjadi. Area plaza memiliki keunikan (daya tarik) tersendiri dari segi bentuk

ruang serta elemen ruang (*fixed elements*) yang atraktif, melingkar serta membentuk ruang yang luas didalamnya, memungkinkan pengunjung untuk memilih tempat beraktivitasnya dengan bebas.

Sedangkan *playground* yang menyediakan berbagai *unit playground* dan perabot penunjang lainnya di dalamnya menjadi elemen atraktif tersendiri khususnya bagi anakanak atau orang tua beserta anaknya yang datang untuk bersantai dan bermain ke area taman ini. Dibandingkan dengan area lainnya, *playground* merupakan zona paling atraktif setelah plaza yang juga mampu menjadi daya tarik tersendiri saat berkunjung ke Taman Bungkul, terutama saat datang bersama anak-anak.



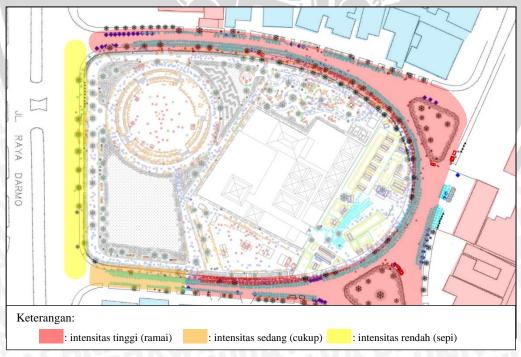
Gambar 4.382 Diagram Intensitas Keramaian pada Taman Bungkul

### B. Kesimpulan Pola Aktivitas di Sekitar Taman Bungkul

Koridor jalan di sekitar Taman Bungkul juga tidak lepas dari aktivitas ruang publik. Aktivitas yang biasanya terjadi di koridor jalan yang mengelilingi Taman Bungkul ialah aktivitas berjalan, berjualan (semi-statik/mobile), serta parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut cenderungnya membentuk pola linier di sepanjang koridor, baik yang berada di *pedestrian way*, tepi jalan sebelah taman maupun tepi jalan depan bangunan sekitar taman.

Secara umum koridor Jalan Darmo merupakan jalan yang paling sepi oleh aktivitas ruang publik. Koridor jalan lingkungan yang berada di sebelah utara, selatan dan timur Taman Bungkul lebih ramai intensitas aktivitasnya dibandingkan pada sekitar koridor Jalan Darmo. Beberapa faktor yang membedakan intensitas aktivitas antara di koridor Jalan Darmo dengan jalan lingkungan yang ada ialah:

- a. Adanya aturan yang diberlakukan pada koridor jalan Darmo yaitu tidak diperbolehkannya area tersebut sebagai tempat parkir. Parkir kendaraan hanya boleh pada sepanjang koridor jalan lingkungan, dan diprioritaskan pada tepi jalan samping taman, bukan depan area bangunan (kaitannya dengan aksesibilitas menuju bangunan). Dampaknya ialah mempengaruhi pola aktivitas pengunjung yang rata-rata memarkir kendaraan di sekitar jalan lingkungan memilih untuk mengakses Taman Bungkul dari *entrance* taman terdekat, seperti *entrance* dekat *playground* atau dekat sentra PKL, yang mana mayoritas pengunjung datang melewati koridor Taman Bungkul dan Jalan Serayu. Jalan Serayu menjadi jalur pertemuan yang menghubungkan 3 jalan lingkungan utama tersebut, yaitu di depan sentra PKL dan rumah sakit.
- b. Intensitas kendaraan yang lalu lalang di koridor jalan lingkungan sekitar tidak terlalu ramai, sehingga banyak pengunjung maupun pedagang kaki lima (PKL) lewat/menempati koridor jalan lingkungan sebagai ruang beraktivitas mereka, menjadikan koridor jalan yang ada sebagai bagian dari ruang publik Taman Bungkul. Namun dampaknya beberapa aktivitas PKL dan parkir yang ada tidak jarang menghalangi akses menuju suatu bangunan.



Gambar 4.383 Diagram Intensitas Keramaian pada Koridor Jalan Sekitar Taman Bungkul